

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan beberapa hal yang berhubungan dengan metode penelitian. Dikarenakan ada pandemi Covid-19 yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia maka mengharuskan semua kegiatan yang biasa dilakukan diluar rumah harus dilakukan di dalam rumah, Sama halnya sekolah, semua siswa diharuskan belajar di rumah. Peneliti yang mengharuskan mengganti jenis penelitian PTK menjadi studi kasus. Dalam hal ini peneliti tetap menggunakan variabel terikat yaitu keterampilan berbicara untuk variabel yang akan diteliti.

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan masalah, maka peneliti mengelompokkan penelitian ini sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata (2010, hlm.60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sesuatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jadi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau gejala social yang dituangkan dalam bentuk rangkaian kata dan membentuk suatu teori.

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini bersifat induktif yang berarti peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Peneliti bermaksud untuk mencermati masalah tentang masalah-masalah yang mempengaruhi keterampilan berbicara pada siswa kelas III SDN Kiajaran Wetan 1 secara lebih dalam lagi.

3.2 Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005, hlm.8) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat

penting kedudukannya di dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, subjek harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas III SDN Kiajaran Wetan 1 yang berjumlah 6 orang dan seorang guru kelas III SDN Kiajaran wetan 1.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.

Dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 pada saat melakukan penelitian, maka penelitian dilakukan di rumah peneliti yang berlokasi di Desa Kiajaran wetan blok Langgen Kec. Lohbener kab. Indramayu, penelitian ini dilaksanahn sesuai dengan prosedur kesehatan Covid-19 dengan menerapkan *physicaldistancing* pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2020.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor penyebab kurangnya keterampilan berbicara di kelas III tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, tahun ajaran 2019/2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan teknik wawancara, angket, dan observasi (Moh. Nazir, 2005, hlm.174). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, test, dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara.

Esterberg (Sugiyono, 2012, hlm.72) menyatakan beberapa wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis ini termasuk kategori *in-depth interview*, yang pelaksanaanya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka pada narasumber untuk meminta pendapat dan ide-idenya, wawancara ini digunakan untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya dalam

keterampilan berbicara serta kendala apa yang dihadapi guru dalam kurangnya keterampilan berbicara pada siswa kelas III di SDN Kiajuran Wetan 1.

2. Metode Tes.

Soal tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara oleh siswa dengan metode bercerita. Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan Tes Lisan. Tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2012, hlm.82). Dokumentasi berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Sukardi (2003, hlm.81) menyatakan bahwa sumber dokumentasi dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi dan tidak resmi. Dokumentasi ini bermanfaat untuk menambah pemahaman atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2005, hlm.101) mengungkapkan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Peneliti dalam penelitian kualitatif ini berperan sebagai instrument. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan instrument tes lisan sebagai alat pengumpulan data.

1. Pedoman Wawancara.

Wawancara pada penelitian ini untuk mengungkapkan data melalui Tanya jawab. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai acuan

dalam melakukan wawancara dengan siswa guru. Kisi-kisi wawancara kepada guru ini dikembangkan berdasarkan pengamatan peneliti yang berkaitan dengan keterampilan berbicara selama mengikuti pembelajaran. Format Wawancara di tunjukan kepada guru kelas III, oruang tua siswa, dan siswa yang mengalami hambatan pada keterampilan berbicara saja.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Wawancara Kepada Guru Kelas III Terkait Kemampuan Keterampilan Berbicara

NO	ASPEK PENILAIAN	Jawaban
1	Bagaimana keterampilan berbicara pada siswa kelas 3?	
2	Adakah metode tertentu yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa?	
3	Model pembelajaran seperti apa yang guru gunakan di dalam proses pembelajaran?	
4	Media seperti apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?	
5	Bagaimana Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun mengungkapkan gagasan terhadap siswa lain?	
6.	Bagaimana Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan?	
7.	Apakah ibu pernah menggunakan instrument penelitian keterampilan berbicara?	
8.	Jenis tes apa yang ibu gunakan untuk menilai keterampilan berbicara pada siswa kelas III?	

9.	Kendala apa saja yang guru temui dalam meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III?	
10.	Bagaimana usaha guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam keterampilan berbicara?	

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Format Pelaksanaan Wawancara Orang Tua Siswa Terhadap Keterampilan Berbicara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama bapak dan ibu?	
2.	Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?	
3.	Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu?	
4.	Apakah anak bapak dan ibu mengalami kesulitan dalam berbicara?	
5.	Apakah bapak dan ibu bisa membaca?	
6.	Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda?	
7.	Apakah anda berkomunikasi baik dengan anak anda?	
8.	Jika sedang berkomunikasi anda menggunakan bahasa apa?	
9.	Apakah anak anda selalu bercerita mengenai apa yang sedang ia rasakan (sedih maupun senang)?	
10.	Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar? Jika iya, bagaimana caranya?	

Anis Fauziah, 2020

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III SD

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu

11.	Apa saja bentuk motivasi yang diberikan anda kepada anak anda dalam pendidikan? kapan, dan bagaimana?	
12.	Apakah anda membolehkan anak anda untuk berpendapat? (dalam segala hal, contohnya ketika keinginan dia dan keinginan bapak atau ibu berbeda)	
13.	Apakah anda sering memberi penghargaan terhadap anak anda? Kapan, dan bagaimana caranya?	
14.	Apakah anda selalu menyiapkan media untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya? Kalau iya, bagaimana caranya?	
15.	Apa saja hambatan anda dalam mengatasi anak anda? Dan bagaimana usaha anda dalam mengatasinya?	

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Format Pelaksanaan Wawancara Terhadap Siswa yang Bermasalah Keterampilan Berbicara

No	Pertanyaan	Jawaban.
1.	Apakah setiap malam atau sepulang sekolah kamu selalu menyiapkan materi (belajar) untuk hari selanjutnya?	
2.	Apakah kamu sudah bisa membaca?	
3.	Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan di bawa ke sekolah? malam hari atau pagi hari?	

4.	Apakah orang tua kamu selalu bertanya perihal kesulitan kamu dalam belajar?	
5.	Ketika belajar, Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru?	
6.	Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu?	
7.	Bagaimana perasaan kamu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?	
8.	Apakah kamu sering mengemukakan pendapat di dalam kelas? Jika tidak, mengapa?	
9.	Apakah kamu aktif dalam menjawab pertanyaan? Jika tidak, mengapa?	
10.	Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran di sekolah khususnya dalam keterampilan berbicara (menyampaikan pendapat/gagasan, bertanya, menjawab pertanyaan)? Jika iya, bagaimana cara membimbingnya?	
11.	Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar mengajar? Jika iya, bagaimana caranya?	
12.	Ketika kamu berkomunikasi dengan teman ataupun orang-orang dilingkungan sekitar rumahmu memakai bahasa apa?	
13.	Apakah kamu senang membaca buku?	
14.	Apakah di lingkungan sekitar rumahmu ada perpustakaan keliling?	

Anis Fauziah, 2020

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III SD

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu

15.	Apakah kelasmu menyediakan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara?	
-----	--	--

3. Tes Lisan

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001, hlm.58) mengemukakan bahwa tes berbicara merupakan suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes praktik berbicara, yaitu melalui metode bercerita dengan cara menceritakan kembali cerita yang sudah dibaca secara individu dengan mengungkapkan isi gagasan, isi cerita, dan unsur intrinsik. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara siswa.

Kegiatan penilaian dengan tes perlu dilakukan, hal ini disebabkan untuk mengurangi unsur subjektifitas. Jika hanya mengandalkan penilaian yang hanya mengandalkan teknik observasi maka ada kemungkinan terjadinya unsur subjektifitas. Panduan penyekoran ini menggunakan teknik penilaian yang dikembangkan oleh Jacobist dan Gordon (dalam Burhan Nurgiyantoro, 2001, hlm.290) yang telah dimodifikasi. Penilaian yang dikembangkan Jakobovist dan Gordon (dalam Burhan Nurgiyantoro, 2001, hlm.290), yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.6
Pedoman penilaian menurut Jacobist dan Gordon.

No	Aspek yang dinilai	Tingkatan skala
1.	Keakuratan informasi (sangat buruk--- akurat sepenuhnya)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2.	Hubungan antar informasi (sangat sedikit-- - berhubungan sepenuhnya)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3.	Ketepatan struktur dan kosakata	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

Anis Fauziah, 2020

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III SD

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu

	(tidak tepat--- tepat sekali)	
4.	Kelancaran (terbata-bata--- lancar sekali)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5.	Kewajaran urutan wacana (tak normal-normal)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
6.	Gaya pengucapan (kaku--- wajar)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
	Jumlah skor	

Pedoman Penilaian menurut Jacobist dan Gordon dilakukan modifikasi sehubungan dengan keperluan penilaian dalam berbicara, dalam modifikasi penialainya meliputi: pelafalan, Intonasi, kosa kata atau kalimat, Hafalan, Mimik atau ekspresi, Percaya Diri.

Tes merupakan instrument yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku (Burhan Nurgiyantoro, 2013, hlm.7). Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Tes Lisan. Tes Lisan digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dengan metode bercerita. Untuk tes keterampilan berbicara, digunakan pedoman penilaian keterampilan berbicara. Pedoman penilaian ini sesuai dengan pendapat Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyanti Zuhdi (1998,1999, hlm.20) yang sudah dimodifikasi berikut disajikan pedoman penilaian dan kisi-kisi pedoman penilaian keterampilan berbicara.

Tabel 3.7

Pedoman penilaian Keterampilan Berbicara

NO	Aspek	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebahasaan	Tekanan	10
2.		Ucapan	20
3.		Kosa Kata/ Diksi	10
4.		Struktur Kalimat	10
5.	Non Kebahasaan	Kelancaran	10

Anis Fauziah, 2020

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III SD

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu

6.		Pengungkapan Materi/ Pemahaman Materi	20
7.		Sikap	10
8.		Keberanian / Percaya Diri	10
Jumlah			100

Tabel 3.8
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara

Aspek yang Dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
Tekanan	1. Penggunaan tekanan yang sangat tepat	8-10	Sangat Baik
	2. Penggunaan tekanan yang tepat	5-7	Baik
	3. Penggunaan tekanan yang kurang tepat	3-4	Cukup
	4. Penggunaan tekanan sangat kurang tepat	1-2	Kurang
Ucapan	1. Penggunaan ucapan yang sangat tepat	18-20	Sangat Baik
	2. Penggunaan ucapan yang tepat	15-17	Baik
	3. Penggunaan ucapan yang kurang tepat	12-14	Cukup
	4. Penggunaan ucapan sangat kurang tepat	9-11	Kurang
Kosa kata/diksi	1. Pemilihan kosa kata/diksi yang sangat Tepat	8-10	Sangat Baik
	2. Pemilihan kosa kata/diksi yang tepat	5-7	Baik
	3. Pemilihan kosa kata/diksi yang kurang tepat	3-4	Cukup
	4. Pemilihan kosa kata/diksi sangat kurang tepat	1-2	Kurang
Stuktur kalimat	1. Penggunaan kalimat yang sangat tepat	8-10	Sangat Baik
	2. Penggunaan kalimat yang tepat	5-7	Baik
	3. Penggunaan kalimat yang kurang	3-4	Cukup

	tepat		
	4. Penggunaan kalimat sangat kurang tepat	1-2	Kurang
Kelancaran	1. Sangat lancar berbicara	8-10	Sangat Baik
	2. Lancar berbicara	5-7	Baik
	3. Kurang lancar berbicara	3-4	Cukup
	4. Sangat kurang lancar berbicara	1-2	Kurang
Pengungkapan materi / Pemahaman materi	1. Pengungkapan materi wicara yang sangat sesuai dengan cerita	18-20	Sangat Baik
	2. Pengungkapan materi wicara yang sesuai dengan cerita	15-17	Baik
	3. Pengungkapan materi wicara yang kurang sesuai dengan cerita	12-14	Cukup
	4. Pengungkapan materi wicara sangat kurang sesuai dengan cerita	9-11	Kurang
Sikap	1. Sikap yang sangat wajar	8-10	Sangat Baik
	2. Sikap yang wajar	5-7	Baik
	3. Sikap yang kurang wajar	3-4	Cukup
	4. Sikap yang sangat kurang wajar	1-2	Kurang
Keberanian / Rasa percaya diri	1. Sangat berani berbicara di depan kelas	8-10	Sangat Baik
	2. Berani berbicara di depan kelas	5-7	Baik
	3. Kurang berani berbicara di depan kelas	3-4	Cukup
	4. Sangat kurang berani berbicara di depan kelas	1-2	Kurang

Tabel 3.9
Klasifikasai Nilai Keterampilan Berbicara

No	Angka	Kriteria
1.	80-100	Sangat baik
2.	66-79	Baik
3.	56-65	Cukup
4.	50-55	Kurang

Tabel penilaian tersebut menurut Suharsimi (2007, hlm.245), dari tabel tersebut klasifikasi nilai keterampilan berbicara dengan criteria sangat baik, baik, cukup, kurang. Dari dua pendapat penilaian keterampilan berbicara tersebut peneliti memilih menggunakan instrument penilaian menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyanti Zuhdi (1998,1999, hlm.20)

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Denzin (Lexy J. Moleong, 2002, hlm.178) membedakan empat macam triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber memiliki arti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan metode memiliki dua strategi, yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik adalah jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Triangulasi dengan teori memiliki arti bahawa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

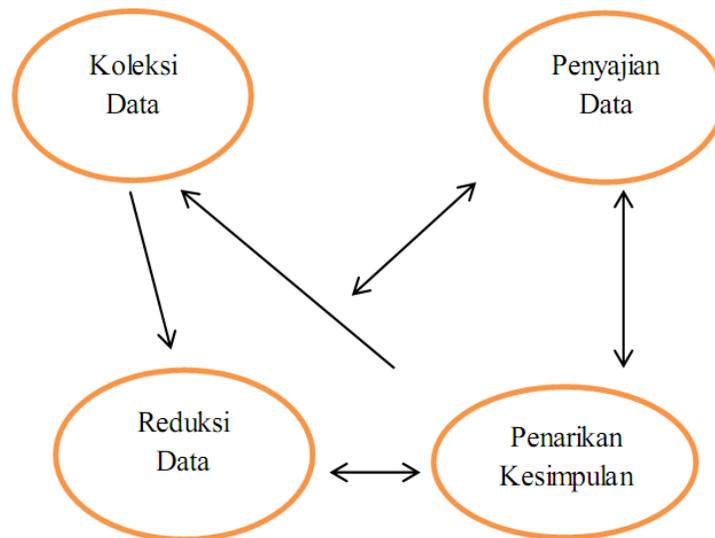
Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan metode serta teknik pengumpulan data, yaitu Observasi, wawancara, tes lisan,

dan dokumentasi. Melalui teknik triangulasi diharapkan akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan. lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

3.7 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm.91) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi). Langkah-langkah dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, dapat dilihat pada gambar 3.1.1.

Gambar 3.1.1.
Teknik Penyajian Data



1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta mencari tema dan pola. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka data yang diperoleh perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang telah direduksi akan memberikan

pemahaman yang jelas dan memberikan gambaran kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tersebut bila diperlukan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion *Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ditemukan. Temuan tersebut dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, mungkin juga tidak. Hal ini disebabkan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.